

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai analisis pengaruh hutang terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pembentukan stok modal (KAP) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GROWTH) adalah sebesar 0,4014 dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 5$ persen.
2. Ratio tingkat tabungan dan tingkat hutang (TAB+HLP) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GROWTH) sebesar 0,1694 dengan tingkat signifikan pada $\alpha = 5$ persen.
3. Pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan kemajuan teknologi dan depresiasi (PAK+TEC+DEP) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GROWTH) sebesar 0,0491, namun tidak signifikan pada $\alpha = 5$ persen.
4. Uji asumsi normalitas pada nilai residual variabel pembentukan stok modal (KAP), tingkat tabungan dan hutang (TAB+HLP), serta tingkat pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan kemajuan teknologi dan depresiasi stok modal (PAK+TEC+DEP) dengan menggunakan *Jarque-Berra Test* dengan nilai JB = 1,1246 dan tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 1$ persen, menunjukkan bahwa variabel terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas.
5. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* diketahui bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 0,4833 dan

tidak signifikan pada tingkat $\alpha = 1$ persen, artinya residual dari pertumbuhan ekonomi (GROWTH) tidak mengalami autokorelasi atau memenuhi asumsi non autokorelasi

6. Uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF dan Tolerance menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai TOL lebih besar dari 0.1, sehingga tidak mengalami multikolinieritas yang serius.
7. Variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi merupakan aplikasi dari model pertumbuhan Solow. Sesuai dengan espektasi teori, pengaruh pembentukan stok kapital, tingkat tabungan dan tingkat hutang, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan kemajuan teknologi dan depresiasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah positif.

B. Saran dan Implikasi Kebijakan

Meskipun peningkatan tingkat hutang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun hutang yang semakin bertambah akan menjadi beban bagi generasi di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan hutang melalui saran di bawah ini :

1. Pemerintah perlu melakukan reformasi pengeluarannya dengan menerapkan disiplin anggaran untuk meningkatkan tingkat tabungan. Dengan mensubstitusikan hutang ke modal melalui investor asing dan domestik, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan perekonomian terhadap hutang. Hal ini sejalan dengan pemikiran Griffin (dalam Basri, 2003) yang

menyimpulkan modal asing berpengaruh positif terhadap tabungan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pada penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel *Foreign Investment Direct* (FID) untuk melihat pengaruh hutang terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Dengan mengacu pada tekad kemandirian dan pengelolaan hutang luar negeri pemerintah agar tidak mengganggu keseimbangan ekonomi makro yang tidak memberatkan di masa datang, maka perlu konsistensi kebijakan pemerintah dalam *Debt management* yang bertujuan untuk menyelaraskan penggunaan hutang luar negeri dengan langkah-langkah kebijakan ekonomi makro termasuk pengelolaan cadangan devisa yang memperhitungkan pembayaran kembali pinjaman luar negeri dan usaha untuk mempertahankan nilai modal (*capital preservation*) dari devisa yang berasal dari pinjaman tersebut serta mengamankan dari berbagai gejolak nilai tukar. Selain itu *Borrowing strategy* yang diarahkan agar pemerintah selalu berpegang pada prinsip bahwa pinjaman tidak dikaitkan dengan pertimbangan politik tetapi digunakan untuk proyek-proyek yang produktif.
3. Hasil estimasi penelitian tampak bahwa nilai koefisien Pertumbuhan angkatan kerja, pertumbuhan kemajuan teknologi dan depresiasi (PAK+TEC+DEP) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GROWTH) sebesar 0.0491, namun tidak signifikan pada $\alpha = 5$ persen yang kemungkinan disebabkan oleh saat ini penggunaan angkatan kerja masih didominasi oleh para tenaga kerja dalam tingkat pendidikan SLTA ke bawah. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pertumbuhan tenaga kerja dan kemajuan teknologi melalui

sektor pendidikan. Pendidikan yang maju dapat mendukung kemajuan teknologi, dan dapat mempengaruhi tingkat penggunaan tenaga kerja yang lebih baik pula.

